

**AFIKSASI PEMBENTUK VERBA TRANSITIF
DALAM NOVEL *FATAMORGANA DI SEGITIGA EMAS*
KARYA SURYATINI N GANIE**

**AFFIXATION OF TRANSITIVE VERB *FATAMORGANA DI SEGITIGA EMAS*
NOVEL BY SURYATINI N GENIE**

Luci Komala Bintang^{a,*} Siti Ainim Liusti^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: lucikomala68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, yang meliputi jenis-jenis afiks pembentuk verba, pola pembentukan verba, dan makna afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* Karya Suryatini N Ganie. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa kata yang mengalami afiksasi dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie. Metode pengumpulan data menggunakan pencatat. Teknik penganalisisan data yang yaitu mengklasifikasikan data afiksasi pembentuk verba transitif, mengidentifikasi data, dan menyimpulkan data. Teknik pengabsahan data adalah teknik trigulasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwan dalam proses afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, terdiri dari prefiks *me-* sebanyak 105 data, kombinasi afiks *me-*, *-i* sebanyak 6 data dan kombinasi afiks *me-*, *-kan* sebanyak 54 data. Terdapat perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba, adverbialia menjadi verba, adjektiva menjadi verba, dan pronomina menjadi verba. Pola pembentuka verba yaitu (*me-* + D (Adj/ V/ N/ Pron/ Adv), (*me-* + D (V) + *-i*) dan (*memper-* + D (N/ Adj/ V) + *-kan*). Dari proses afiksasi tersebut mengakibatkan terajdinya perubahan gramatikal.

Kata kunci: *afiksasi, verba transitif, morfologi, novel*

Abstract

This study aims to describe the affixes that form transitive verbs in the novel *Fatamorgana in the Golden Triangle* by Suryatini N Ganie, which includes the types of affixes that form verbs, patterns of verb formation, and the meaning of the affixes that form transitive verbs in the novel *Fatamorgana in the Golden Triangle* by Suryatini N Ganie. This type of research is descriptive qualitative research. The research data is in the form of words that experience affixation in the novel *Fatamorgana in the Golden Triangle* by Suryatini N Ganie. Methods of data collection using note takers. The technique of analyzing the data is classifying the affixation data forming transitive verbs, identifying the data, and concluding the data. Data validation technique is trigulation technique. The results of the study concluded that in the process of affixation forming transitive verbs in the novel *Fatamorgana in the Golden Triangle* by Suryatini N Ganie, it consists of 105 data of *me-* prefixes, 6 data of *me-*, *-i* affix combinations and 54 data of *me-*, *-an* affix combinations. There is a change in word class from nouns to verbs, adverbs to verbs, adjectives to verbs, and pronouns to verbs. The patterns of verb formation are (*me-* + D (Adj/ V/ N/ Pron/ Adv), (*me-* + D (V) + *-i*) and (*memper-* + D (N/ Adj/ V) + *-kan*). The affixation process results in grammatical changes.

Keywords: *affixation, transitive verb, morphology, novel*

PENDAHULUAN

Afiksasi merupakan aspek struktur bahasa yang perlu mendapat pengkajian serta perhatian khusus dalam pembentukan kata dan pemaknaan kata dalam suatu kalimat. Ketika kata dasar mengalami proses afiksasi maka bisa saja terjadi perubahan makna dan perubahan kelas kata dari kata dasar tersebut.

Perubahan pada kelas kata dan makna kata dapat terjadi sekaligus atau salah satunya. Perubahan kelas kata yang terjadi melalui afiksasi salah satunya yaitu verba. Proses afiksasi ini mengubah nomina menjadi verba, ajektiva menjadi verba, pronomina menjadi verba, adverbialia menjadi verba, numeralia menjadi verba, interjeksi menjadi verba, interogativa menjadi verba dan demonstrativa menjadi verba. Perubahan kelas kata melalui afiksasi inilah yang menjadi tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Afiksasi pembentuk verba menurut Kridalaksana (2007:40) yaitu: (1) prefiks, (2) sufiks, (3) konfiks, dan (4) kombinasi afiks dan simulfiks *N*. Verba adalah kata yang menyatakan melakukan suatu kegiatan. Dilihat dari monima yang mendampinginya, verba terbagi menjadi verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif yaitu verba yang mempunyai atau harus mendampingi objek atau argumen pelengkap agar kalimat tersebut memiliki makna yang jelas. Sedangkan verba intransitif merupakan verba yang tidak memerlukan objek. Secara morfemis verba transitif berupa verba dasar. Verba transitif terbagi menjadi 3 yaitu: (1) verba monotransitif; (2) verba bitransitif; (3) verba distransitif.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu “Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana di segitiga Emas* karya Suryatini N. Ganie. Afiksasi penting dipelajari agar kita memahami proses pembentukan kata melalui imbuhan yang mengakibatkan terjadinya perubahan makna dan kelas kata. Dalam sebuah kalimat verba transitif, predikatnya lebih sering mengalami proses afiksasi untuk menentukan argumen pelengkap atau menjadikan kalimatnya lebih jelas.

Menurut Nurgiantoro (2010:3) fiksi menggambarkan berbagai masalah manusia dalam interaksi di lingkungan, interaksi terhadap diri sendiri dan interaksi terhadap Tuhan. Cerita fiksi yaitu dialog pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan manusia yang mengandung hiburan. Novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie adalah novel yang ditulis dari kutipan-kutipan surat R.A Kartini kepada beberapa rekannya. Novel ini menceritakan kisah perjuangan hidup seorang wanita untuk mencapai apa yang dia inginkan, mencoba terlepas dari kekangan orangtua yang memaksanya untuk menikah dengan orang yang telah ditentukan.

Penelitian dengan judul “ Afiksasi Pembentuk Verba Transitif dalam Novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie” akan menganalisis kalimat verba transitif yang fungsi predikatnya telah mengalami proses afiksasi. Verba pada predikat tersebut bisa saja mengalami perubahan kelas kata dan perubahan makna. Argument pada bahasa Indonesia dipengaruhi karena adanya proses afiksasi pada predikat sehingga akan merubah atau menambah jumlah argument kalimat. Pemilihan afiksasi pembentuk verba transitif sebagai kajian sebab verba menjadi kata yang sangat diperlukan karena keberadaan verba diposisikan sebagai predikat untuk menjadikan kalimat lebih jelas.

LANDASAN TEORI

1. Morfologi

Ramlan (2012:21) menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata arti kata. Alwi dkk (2007:27) menjelaskan bahwa morfologi berfungsi

memerikan bentuk-bentuk kata dan proses pembentukan kata. Morfologi dalam artian luas merupakan struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu, mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki penutur kata. Dengan demikian, morfologi memiliki kebebasan dalam proses pembentukan morfem, kata dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat (Rohmadi dkk, 2020:3).

Chaer (2008:3) proses morfologi adalah proses terbentuknya kata dan makna kata yang sesuai dengan keperluan tindak petutur. Dalam pembentukan kata memerlukan komponen atau unsur pembentukan kata yaitu morfem dasar, morfem afiks dan berbagai alat proses pembentukan kata. Alat pembentukan kata yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi. Kridalaksana (2007:12) proses morfologis terdiri dari 6, yaitu, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan), derivasi zero dan derivasi terbalik.

Berdasarkan urian diatas, disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk kata dan pembentukan kata. Dan perubahan golongan kata dan arti kata sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Proses morfologi terdiri dari afikasasi, rduplikasi, komposisi, abresiasi, derivasi zero dan derivasi terbalik.

2. Afiksasi

Chaer (2007:177) mendefenisikan afiksasi sebagai proses pengimbuhan afiks pada sebuah kata dasar. Afiks merupakan sebuah bentuk yang biasanya berupa morfem terikat, yang dibubuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Proses ini terlibat 3 unsur yaitu (1) bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang terbentuk. Kridalaksana, (2007:12) mendefenisikan afiksasi sebagai proses yang mengubah teks menjadi kata kompleks. Dalam proses afiksasi, leksem (1) mengalami berubah bentuk, (2) menjadi kategori tertentu, yang berstatus kata (bila telah berstatus kata berganti kategori kata), (3) mengalami berubah makna. Ramlan (2012:55) afiksasi merupakan sebuah satuan gramatikal terikat yang jika dalam suatu kata merupakan bukan unsur kata atau pokok kata, yang mampu melekat pada satuan lainnya untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Menurut Kridalaksana (2007:28) jenis-jenis afiks terbagai:

- 1) Prefiks adalah afiks yang melekat di muka dasar kata.
- 2) Infiks adalah afiks yang melekat di dalam dasar kata.
- 3) Sufiks adalah afiks yang melekat di belakang dasar kata.
- 4) Simulfiks adalah afiks yang di manifestasi kan dengan ciri segmental yang dihapuskan pada dasar.
- 5) Konfiks adalah afiks yang terbentuk dari dua unsur, satu di muka dasar dan satu di belakang dasar yang berfungsi sebagai morfem terbagi.
- 6) Superfiks adalah afiks yang dimanifestasikan dengan ciri suprasegmental atau afiks yang terhubung dengan morfem supra segmental.
- 7) Kombinasi afiks adalah kombinasi dua afiks atau afiks yang melekat degan dasar.

Afiksasi pbenbrtuk verba meneurut Kridalaksana (2007:40) terdapat 24 jenis afiks yaitu 1) prefiks *me-*, prefiks *ber-*, prefiks *ter-*, prefiks *ke-*, dan prefiks *per-*, 2) konfiks *beR-*, konfiks *ber-R-an*, konfiks *ber-kan* dan konfiks *ke-an*, 3) sufiks *-in*, 4) simulfiks *N*, dan 5) kombinasi afiks *me-i*, kombinasi afiks *di-i*, kombinasi *afiks me-kan*, kombinasi afiks *memper-*, kombinasi afiks *diper-*, kombinasi afiks *memper-kan*, kombinasi afiks *diper-kan*, kombinasi afisk *N-in*, kombinasi afiks *ter-R*, kombinsi afiks *per-kan*, kombinasi afiks *per-i* dan kombinasi afiks *ber-R*.

3. Kelas Kata

Chaer (2008:65) mengklasifikasikan kata dalam bahasa Indonesia menjadi 2 kategori yaitu kelas kata tertutup dan kelas kata terbuka. Kelas kata terbuka merupakan kelas kata yang keanggotaannya bisa bertambah atau berkurang berkenaan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa. Yang menjadi bagian dalam kategori kelas kata terbuka adalah nomina, verba dan ajektifa. Kelas kata tertutup merupakan kelas kata yang jumlah keanggotaannya terbatas dan tidak terlihat kemungkinan untuk bertambah atau berkurang. Kategori kelas kata tertutup yaitu adverbial, preposisi, konjungsi, pronominal, numeralia, artikula, interjeksi.

4. Verba Transitif

Menurut Kridalaksana (1994: 52), verba transitif adalah verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif. Berdasarkan objek yang mendampinginya verba transitif terdiri dari verba montransitif, bitransitif dan ditransitif. Alwi dkk (2007:98-99) membedakan verba transitif atas.

- a. Verba transitif berobjek yaitu verba yang harus memiliki nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.
- b. Verba transitif berobjek dan berpelengkap yaitu verba yang memiliki dua nomina pada kalimat aktif, yang satu berfungsi sebagai objek dan yang satunya berfungsi sebagai pelengkap.

5. Makna Gramatikal

Menurut Manaf (2010:53) makna gramatikal merupakan makna satuan bahasa yang muncul akibat proses gramatikal, baik yang ada dalam tataran kata atau tataran kalimat. Makna gramatikal dapat muncul sebagai akibat dari proses gramatikal seperti derivasi zero, afiksasi, komposisi dan reduplikasi. Dalam proses afiksasi, makna gramatikal muncul ketika afiks melekat pada bentuk dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mahsun (2012:257) penelitian kualitatif bahasa bertujuan untuk memahami fenomena ketatabahasaan yang sedang diteliti. Fenomena kebahasaan ini adalah afiksasi pembentuk verba yang mengakibatkan terjadinya perubahan kelas kata dan makna kata. Data pada penelitian ini berupa kata yang mengalami afiksasi dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N ganie. Sumber data berupa klausa atau kalimat yang mengindikasikan verba transitif berdasarkan afiksasi pembentuknya. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu 1) tahap membaca dan memahami novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, 2) mengidentifikasi afiksasi pembentuk verba transitif, dan 3) menginventarisasi data telah yang ditemukan ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan: 1) mengklasifikasi data afiksasi pembentuk verba transitif, 2) mengidentifikasi data sesuai format yang ditentukan, 3) mengklasifikasi data ke dalam proses pembentuk verba, dan 4) menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

1. Jenis Afiksasi Pembentuk Verba

Berdasarkan analisis data, jenis afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, yaitu prefiks *me-*, kombinasi afiks *me-, -i*, kombinasi afiks *me-, -kan*. Total keseluruhan verba berafiks yang ditemukan adalah 165 data.

a. Prefiks *me-*

Verba berprefiks *me-* dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya suryatini N Ganie ditemukan sebanyak 105 data, diantaranya yaitu: *melihat*, *mendekat*, *mengaku*, *memulai*. Kutipan dalam novel sebagai berikut:

- 1) "Ia **melihat** jam tangan"
- 2) "Neneng **mendekat** mak dan memegang kedua bahu perempuan tadi."
- 3) "Marie **mengaku** dengan agak malu kepada The Lady, takut beliu marah dan menyangka Meria mengada-ngada."
- 4) "Melati **memulai** perbincangan bersamanya yang berlangsung alot samapi jam 11.30."

Pada data (1) kata *melihat* memiliki kata dasar "lihat" yang merupakan kelas verba, ketika kata "lihat" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + lihat), maka kata tersebut tetap berkategori verba yaitu melihat. Pada data (2) kata *mendekat* memiliki kata dasar dekat yang merupakan kelas kata adjektiva, ketika kata dasar "dekat" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + dekat) maka kata tersebut mengalami perubahan dari kelas kata adjektiva menjadi kelas kata verba yaitu mendekat. Pada data (3) kata *mengaku* memiliki kata dasar "aku" yang merupakan bagian dari kelas kata pronomina, ketika kata "aku" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + aku) terjadi perubahan kelas kata dari pronomina ke kelas kata verba yaitu mengaku. Selanjutnya, pada data (4) kata *memulai* memiliki kata dasar "mulai" yang merupakan kelas kata adverbial. Ketika kata dasar "mulai" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + mulai), maka terjadi perubahan kelas kata dari adverbial menjadi kelas kata verba yaitu memulai.

b. Kombinasi Afiks *me-, -i*

Verba berkombinasi afiks *me-, -i* dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya suryatini N Ganie ditemukan sebanyak 6 data, diantaranya yaitu *melewati*. Kutipan dalam novel sebagai berikut.

1. "Ia **melewati** ibunya yang sedang membersihkan kangkung."

Pada data (5) kata *melewati* memiliki kata dasar "lewat" yang merupakan kelas kata verba. Ketika kata dasar "lewat" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* (*me-* + lewat + *-i*) maka kata tersebut tetap berkategori verba yaitu melewati.

c. Kombinasi afiks *me-, -kan*

Verba berkombinasi afiks *me-, -kan* dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya suryatini N Ganie ditemukan sebanyak 54 data, diantaranya yaitu *membetulkan*, *melepaskan*, *memberikan*, *menggelengkan*, *mengatakan*, *menceritakan*. Kutipan dalam novel sebagai berikut.

- 6) "Neneng **melepaskan** Maknya dan pergi ke remaja tadi."
- 7) "Emak **memberikan** Neneng baju adiknya yang robek."
- 8) "Neneng pun **menceritakan** jalan hidupnya."

Pada data (6) kata *melepaskan* memiliki kata dasar "lepas" yang merupakan kategori kelas kata adjektiva, ketika kata dasar "lepas" mengalami proses afiksasi kombinasi afiks *me-*, *-kan* (*me-* + lepas + *-kan*) maka kata tersebut mengalami perubahan dari kelas kata adjektiva menjadi kelas kata verba yaitu melepaskan. Pada data (7) kata *memberikan* memiliki kata dasar "beri" yang merupakan kelas kata verba, ketika kata dasar "beri" mengalami proses afiksasi kombinasi afiks *me-*, *-kan* (*me-* + beri + *-kan*) maka kata tersebut tetap berkategori verba yaitu memberikan. Pada data (8) kata *menceritakan* memiliki kata dasar "cerita" yang merupakan kategori kelas kata nomina, ketika kata dasar tersebut mengalami proses afiksasi kombinasi afiks *me-*, *-kan* (*me-* + cerita + *-kan*), maka terjadi perubahan kelas kata dari kelas kata nomina menjadi kelas kata verba yaitu menceritakan.

2. Pola Pembentukan Afiksasi pembentuk Verba Transitif

Pola pembentukan kata yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata dasar verba, nomina, adjektiva, pronomina, dan adverbial. Pola pembentuknya sebagai berikut: jenis afiksasi + D (V/N/Adj/pron/Adv). Dapat dilihat pada contoh berikut.

3. Kata *mendekat*: prefiks *me-* + dekat (Adj) = mendekat (V)
4. Kata *mengaku*: prefiks *me-* + aku (Pron) = mengaku (V)
5. Kata *memulai*: prefiks *me-* + mulai (adv) = memulai (V)
6. Kata *melihat*: prefiks *me-* + lihat (V) = melihat (V)
7. Kata *melewati*: kombinasi afiks *me-* + lewat (V) + *-i* = melewati (V)
8. Kata *membentulkan*: kombinasi afiks *me-* + bentul (adj) + *-kan* = membentulkan
9. Kata *mengatakan*: kombinasi afiks *me-* + kata (N) + *-kan* = mengatakkn
10. Kata *menggelengkan*: kombinasi afiks *me-* + geleng (V) + *-kan* = menggelengkan (V)

Dari contoh diatas dapat dilihat ketika kata dasar mengalami proses afiksasi maka akan terjadi perubahan kelas kata pada beberapa kata tersebut. Tidak hanya perubahan pada kelas kata, perubahan juga terjadi pada makna dari kata tersebut

3. Makna Verba Berafiks

Prefiks *me-* melekat pada bentuk dasar ajdektiva yaitu dekat. Ketika kata dasar "dekat" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* menjadi kata *mendekat* yang memunculkan makna gramatikal "menjadi (dekat)". Prefiks *me-* melekat pada bentuk dasar pronomia yaitu "aku". Ketika kata dasar "aku" mengalami proses afiksasi prefiks *me-* menjadi kata *mengaku* yang memunculkan makna gramatikal "menyatakan" apa yang dirasakan. Kombinasi afiks *me-*, *-i* melekat pada dasar verba yaitu lewat. Ketika kata dasar "lewat" mengalami proses afiksasi kombinasi afiks *me-*, *-i* menjadi kata *melewati* yang memunculkan makna gramatikal "sengaja melakukan (lewat)". Kombinasi afiks *me-*, *-kan* melekat pada dasar nomina yaitu cerita. Ketika kata dasar "cerita" mengalami proses afiksasi kombinasi afiks *me-*, *-kan* menjadi kata *menceritakan* yang memunculkan makna gramatikal "melakukan kegiatan (cerita)". Selanjutnya kombinasi afiks *memper-*, *-kan* melekat pada dasar nomina yaitu hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie, ditemukan sebanyak 165 data yang mengklasifikasikan afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie. Data tersebut terdiri dari prefiks *me-* sebanyak 105 data, dan kombinasi afiks *me-, -i* sebanyak 6 data dan kombinasi afiks *me-, -kan* sebanyak 54 data. Dari keseluruhan data tersebut terjadi perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba, adjektiva menjadi verba, adverbialia menjadi verba dan pronomina menjadi verba ketika mengalami proses afiksasi. Pola pembentukan afiksasi pembentuk verba transitif dalam novel *Fatamorgana di Segitiga Emas* karya Suryatini N Ganie terdiri dari: (1) prefiks *me-* yaitu $me- + D (N/ Adj/ Adv/ V/ Pron) = V$. (2) kombinasi afiks *me-, -i* yaitu $me- + D (V) + -i = V$. dan (3) kombinasi afiks *me-, -kan* yaitu $me- + D (Adj/ V/ N) + -kan = V$. Makna yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut adalah makna gramatikal melakukan, membuat, menajadi, menyatakan, dan sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2017. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Bineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Bineka Cipta
- Ganie, Suryatini N. 2011. *Fatamorgana di Segitiga Emas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2012: *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Ramlan, M. 2012. *Ilmu Bahasa Indonesia MORFOLOGI Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Rohmadi, dkk. 2009. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka